



**PENGARUH MINAT BELAJAR
DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PK_n KELAS V
SDN DABIN II KECAMATAN TEGAL TIMUR
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Sri Wahyuni

1401415268

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH MINAT BELAJAR
DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn KELAS V
SDN DABIN II KECAMATAN TEGAL TIMUR
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Sri Wahyuni

1401415268

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”, karya

nama : Sri Wahyuni

NIM : 1401415268

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 27 Mei 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M. Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Utoyo", written over the text "Pembimbing,".

Drs. Utoyo, M. Pd
NIP 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar PKn Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal” karya,

nama : SRI WAHYUNI

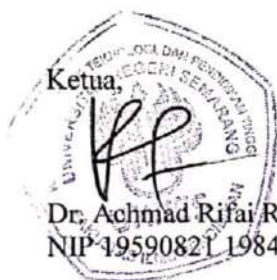
NIM : 1401415268

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa tanggal 18 Juni 2019.

Semarang, 12 Juli 2019

Panitia Ujian



Ketua,
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M. Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Dr. Kurotul Aerni, S.Pd., M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji II,

Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji III,

Drs. Utoyo, M. Pd

NIP 19620619 198703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Sri Wahyuni

NIM : 1401415268

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 27 Mei 2019



Sri Wahyuni
NIM 1401415268

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Fabiayyi ‘aalaa’i Rabbikumaa Tukadzdzibaan” yang artinya “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan”, dari ayat ini saya belajar bersyukur dan menikmati segala proses yang dijalani. (QS. Ar Rahman)
2. “Man Jadda Wajada” Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil. (Pepatah Arab)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Eti Kistanti dan Bapak Karsan
2. Saudara kandungku Ahmad Abdul Aziz, Danu Rizki, dan Riski Amalia
3. Almamater PGSD FIP UNNES

ABSTRAK

Wahyuni, Sri. 2019. *Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Utoyo, M.Pd. 275 halaman.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar PKn, Minat Belajar.

Hasil belajar disebut juga sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan siswa melalui tes. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu minat belajar dan disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal sebanyak 266 siswa. Sampel penelitian sebanyak 160 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur yang digunakan pada studi pendahuluan, angket digunakan untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis sudah memenuhi persyaratan yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data dinyatakan memenuhi analisis prasyarat, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda (R), koefisien determinan (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,465 > 1,975$. Persentase sumbangan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PKn sebesar 7,1%; (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,887 > 1,975$. Persentase sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn sebesar 23,1 %; serta (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $26,980 > 3,054$. Persentase sumbangan pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn sebesar 24,6%.

Simpulan penelitian ini adalah minat belajar dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Saran bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dengan membangkitkan inisiatif siswa dan meningkatkan disiplin belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih rajin dan teratur belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dosen pembimbing dan penguji 3 yang telah mengizinkan penelitian ini, dan telah membimbing, mendukung, serta memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd dan Dra. Marjuni, M.Pd., dosen penguji yang telah memberi saran membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali

penulis dengan ilmu pengetahuan.

7. Tenaga Pendidik PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu peneliti menyiapkan administrasi.
8. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPPD Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
9. Kepala SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang sudah memberikan ijin penelitian Kota Tegal yang telah mengizinkan penelitian sampai selesai.
10. Guru dan staf administrasi SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang saling berbagi ilmu pengetahuan, dukungan dan doa.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 27 Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| Judul | i |
| Persetujuan Pembimbing | ii |
| Pengesahan | iii |
| Pernyataan Keaslian..... | iv |
| Motto dan Persembahan..... | v |
| Abstrak..... | vi |
| Prakata..... | vii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel..... | xiii |
| Daftar Gambar | xv |
| Daftar Lampiran..... | xvi |
| Bab | |
| 1. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 12 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 13 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 13 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 14 |
| 1.5.1 Tujuan Umum | 14 |
| 1.5.2 Tujuan Khusus | 14 |

| | | |
|-------|--|----|
| 1.6 | Manfaat Penelitian..... | 15 |
| 1.6.1 | Manfaat Teoritis | 15 |
| 1.6.2 | Manfaat Praktis | 15 |
| 2. | KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| 2.1 | Kajian Teori | 17 |
| 2.1.1 | Konsep Pendidikan Sekolah Dasar (SD)..... | 17 |
| 2.1.2 | Konsep Hasil Belajar PKn | 21 |
| 2.1.3 | Konsep Minat Belajar..... | 31 |
| 2.1.4 | Konsep Disiplin Belajar..... | 36 |
| 2.2 | Hubungan Antar Variabel..... | 46 |
| 2.2.1 | Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar PKn | 47 |
| 2.2.2 | Hubungan Disiplin Belajar dan Hasil Belajar PKn..... | 48 |
| 2.2.3 | Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn..... | 50 |
| 2.3 | Kajian Empiris | 52 |
| 2.4 | Kerangka Berpikir | 62 |
| 2.5 | Hipotesis | 65 |
| 3. | METODE PENELITIAN | 66 |
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 66 |
| 3.2 | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 67 |
| 3.2.1 | Tempat Penelitian..... | 67 |
| 3.2.2 | Waktu Penelitian | 67 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 67 |

| | | |
|-------|---|----|
| 3.3.1 | Populasi Penelitian | 68 |
| 3.3.2 | Sampel Penelitian | 68 |
| 3.4 | Variabel Penelitian | 71 |
| 3.4.1 | Variabel Bebas | 71 |
| 3.4.2 | Variabel Terikat | 71 |
| 3.5 | Definisi Operasional Variabel..... | 71 |
| 3.5.1 | Minat Belajar (X_1)..... | 72 |
| 3.5.2 | Disiplin Belajar (X_2)..... | 72 |
| 3.5.3 | Hasil Belajar PKn (Y) | 72 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 73 |
| 3.6.1 | Wawancara..... | 73 |
| 3.6.2 | Angket/Kuesioner | 74 |
| 3.6.3 | Dokumentasi | 74 |
| 3.7 | Instrumen Pengumpulan Data..... | 75 |
| 3.7.1 | Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur | 75 |
| 3.7.2 | Lembar angket/Kuesioner..... | 75 |
| 3.7.3 | Instrumen Hasil Belajar PKn | 76 |
| 3.7.4 | Instrumen Variabel Minat Belajar..... | 77 |
| 3.7.5 | Instrumen Variabel Disiplin Belajar | 78 |
| 3.7.6 | Uji Validitas Instrumen | 80 |
| 3.7.7 | Uji Reliabilitas Instrumen..... | 82 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 83 |
| 3.8.1 | Analisis Statistik Deskriptif..... | 83 |

| | | |
|-------|--|-----|
| 3.8.2 | Uji Prasyarat Analisis | 85 |
| 3.8.3 | Uji Hipotesis | 89 |
| 4. | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 96 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 96 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 96 |
| 4.1.2 | Deskripsi Responden | 97 |
| 4.1.3 | Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 98 |
| 4.1.4 | Hasil Uji Prasyarat Analisis | 117 |
| 4.1.5 | Hasil Analisis Akhir | 122 |
| 4.2 | Pembahasan | 136 |
| 4.2.1 | Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKn..... | 137 |
| 4.2.2 | Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn..... | 141 |
| 4.2.3 | Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar.. | 146 |
| 4.3 | Implikasi Penelitian | 147 |
| 4.3.1 | Implikasi Teoritis | 147 |
| 4.3.2 | Implikasi Praktis..... | 149 |
| 5. | PENUTUP | 151 |
| 5.1 | Simpulan..... | 151 |
| 5.2 | Saran | 152 |
| 5.2.1 | Bagi Guru..... | 152 |
| 5.2.2 | Bagi Sekolah | 153 |
| 5.2.3 | Bagi Peneliti lanjutan | 153 |
| | Daftar Pustaka | 154 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Data Ketuntasan Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil | 6 |
| 3.1 Populasi Penelitian..... | 68 |
| 3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian | 70 |
| 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar | 77 |
| 3.4 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar | 78 |
| 3.5 Populasi Siswa Uji Coba Angket..... | 79 |
| 3.6 Sampel Siswa Uji Coba Penelitian | 80 |
| 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar..... | 82 |
| 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar..... | 82 |
| 3.9 Pedoman Konversi Skala-5 | 85 |
| 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R..... | 90 |
| 3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R..... | 93 |
| 4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin | 98 |
| 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 99 |
| 4.3 <i>Three Box Method</i> | 102 |
| 4.4 Pedoman Konversi Skala-5 | 103 |
| 4.5 Frekuensi Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil Mata Pelajaran PKn Sampel Penelitian | 103 |
| 4.6 Nilai Indeks Variabel Minat Belajar..... | 112 |
| 4.7 <i>Three Box Method</i> | 113 |

| | | |
|------|---|-----|
| 4.8 | Nilai Indeks Disiplin Belajar | 115 |
| 4.9 | Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel Penelitian..... | 117 |
| 4.10 | Hasil Uji Normalitas Data..... | 118 |
| 4.11 | Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dengan Hasil Belajar PKn | 119 |
| 4.12 | Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn | 120 |
| 4.13 | Hasil Uji Multikolinearitas Data | 120 |
| 4.14 | Hasil Uji Heteroskedastisitas Data | 121 |
| 4.15 | Koefisien Korelasi Nilai R | 123 |
| 4.16 | Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y..... | 123 |
| 4.17 | Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y..... | 124 |
| 4.18 | Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 dengan Y (Tabel <i>Model Summary</i>)..... | 125 |
| 4.19 | Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 dengan Y (Tabel <i>Coefficients</i>)..... | 125 |
| 4.20 | Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 dengan Y (Tabel <i>Model Summary</i>)..... | 126 |
| 4.21 | Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 dengan Y (Tabel <i>Coefficients</i>)..... | 126 |
| 4.22 | Hasil Uji Regresi Ganda (Tabel <i>Model Summary</i>)..... | 131 |
| 4.23 | Hasil Uji Regresi Ganda (Tabel <i>ANOVA</i>)..... | 131 |
| 4.24 | Hasil Uji Regresi Ganda (Tabel <i>Coefficients</i>)..... | 132 |
| 4.25 | Hasil Analisis Korelasi Ganda | 132 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian | 64 |
| 4.1 Frekuensi nilai UAS PKn Siswa Semester 1 | 106 |
| 4.2 Rekapitulasi Indeks Indikator Minat Belajar | 114 |
| 4.3 Rekapitulasi Indeks Indikator Disiplin Belajar | 116 |
| 4.4 Persentase Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKn | 129 |
| 4.5 Persentase Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn | 130 |
| 4.6 Persentase Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn | 135 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Daftar Nama SDN Dabin II Kecamatan Tegal Rimur Kota Tegal..... | 161 |
| 2. Daftar Nama Populasi Penelitian..... | 162 |
| 3. Daftar Nilai UAS Ganjil Populasi Penelitian | 171 |
| 4. Daftar Nama Siswa Uji Coba Angket | 180 |
| 5. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian | 181 |
| 6. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur..... | 186 |
| 7. Lembar Validasi Angket Minat Belajar | 187 |
| 8. Lembar Validasi Angket Disiplin Belajar | 191 |
| 9. Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Uji Coba)..... | 195 |
| 10. Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar (Uji Coba)..... | 196 |
| 11. Angket Minat Belajar (Uji Coba) | 197 |
| 12. Angket Disiplin Belajar (Uji Coba) | 201 |
| 13. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Minat Belajar (Uji Coba) | 205 |
| 14. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Disiplin Belajar (Uji Coba) | 209 |
| 15. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar..... | 213 |
| 16. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar..... | 215 |
| 17. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar | 216 |
| 18. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar..... | 218 |
| 19. Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Penelitian)..... | 219 |
| 20. Kisi-kisi Angket Dissplin Belajar (Penelitian) | 220 |
| 21. Angket Penelitian Minat Belajar..... | 221 |

| | |
|---|-----|
| 22. Angket Penelitian Disiplin Belajar | 224 |
| 23. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Minat Belajar | 227 |
| 24. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Disiplin Belajar | 235 |
| 25. Daftar Nilai UAS Ganjil Mata Pelajaran PKn Sampel Penelitian | 244 |
| 26. Rekapitulasi Skor Minat Belajar (X_1), dan Disiplin Belajar (X_2), dan Hasil Belajar PKn (Y), | 249 |
| 27. Tabel Nilai Indeks Variabel Minat Belajar | 254 |
| 28. Tabel Nilai Indeks Variabel Disiplin Belajar | 255 |
| 29. Hasil Uji Normalitas Data | 256 |
| 30. Hasil Uji Linieritas Data | 257 |
| 31. Hasil Uji Multikolinearitas Data | 258 |
| 32. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data | 259 |
| 33. Hasil Analisis Korelasi Sederhana | 260 |
| 34. Hasil Analisis Regresi Sederhana | 261 |
| 35. Hasil Analisis Regresi Ganda | 262 |
| 36. Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian | 263 |
| 37. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (Fakultas) | 265 |
| 38. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (BAPPEDA) | 266 |
| 39. Surat-surat Bukti Penelitian (SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur) | 267 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan dapat menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Ciri-ciri pendidikan yang ditunjukkan oleh negara-negara industri, antara lain: (1) persentase partisipasi pendidikan tinggi; (2) tingkat melek huruf tinggi; (3) keadilan bagi setiap warga negara; (4) meratanya kesempatan memperoleh pendidikan; dan (5) anggaran pendidikan tinggi; (Munib, 2015:136).

Kualitas pendidikan di Indonesia termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari peringkat Indonesia dalam rangking pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) seperti yang dilansir *The Guardian*, disebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 65 negara di dunia. (2017, dalam situs <https://www.uinjkt.ac.id/id/kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih-memprihatinkan/> diakses pada 22 Februari 2019).

Langeveld (1958) dalam Munib (2015:28) mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mencapai kedewasaan. G Thompson (1957) dalam Taufiq dkk (2011:1.3) menyatakan bahwa pendidikan adalah perubahan yang konsisten dalam pemikiran, kebiasaan, sikap dan tingkah laku akibat pengaruh

lingkungannya. Tilaar (1999:28) dalam Taufiq dkk (2011:1.4) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses dalam menumbuhkembangkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat, dan berbudaya dalam kehidupan lokal, nasional dan global.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mendewasakan siswa dalam pemikiran, kebiasaan, sikap dan tingkah laku sehingga dapat berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat sekitar, bahkan tingkat nasional maupun global.

Tujuan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk membangun watak dan mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, sehat, cakap, berilmu, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab serta demokratis.

Crow and Crow (1960) dalam Taufiq dkk (2011:1.3) menyatakan fungsi utama pendidikan adalah memberikan kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya siswa dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk mencapai kemakmuran bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan bukanlah transfer informasi dan keterampilan saja, tetapi lebih dari itu.

Pendidikan dapat membentuk pribadi yang bertanggungjawab, bermasyarakat dan berbudaya.

Melihat pentingnya tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan program wajib belajar. Jenjang pendidikan yang dimaksudkan dalam rangka menyelenggarakan program wajib belajar adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat karena menjadi landasan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pendidikan dasar yang wajib diperoleh oleh setiap individu adalah sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama.

Taufiq dkk (2011:1.8) menyatakan bahwa tujuan pendidikan di SD adalah dapat mengembangkan kemampuan siswa pada aspek intelektual, sosial dan pribadinya untuk dapat mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya. Adapun tujuan pendidikan sekolah dasar (SD) menurut Mirasa dkk (2005) dalam Susanto (2016:70) yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa belajar secara aktif dalam pembelajaran yang mendapat dorongan dari dalam diri sehingga memberikan perkembangan bagi dirinya secara optimal. Dengan demikian tujuan pendidikan di sekolah dasar (SD) dapat disimpulkan bertujuan memberikan bekal pengetahuan, sosial dan keterampilan dasar karena dorongan dari dalam diri dan lingkungannya untuk mempersiapkan ke jenjang berikutnya.

Sutomo (2015:43-4) menyatakan bahwa sedikitnya ada tujuh unsur sekolah yang harus ada dan dikelola dengan baik dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yakni tenaga kependidikan, program pengajaran dan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana pendidikan, keuangan, manajemen pelayanan khusus

lembaga pendidikan, serta pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Dari penjelasan tersebut, salah satu unsur yang harus ada dalam sekolah adalah kurikulum. Kurikulum adalah susunan yang terdiri komponen yang saling terhubung dan menunjang satu sama lain. Komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, metode, materi pembelajaran, dan evaluasi.

Salah satu materi pembelajaram yang harus ada pada kurikulum pendidikan dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan nilai luhur dan moral siswa yang bersumber dari budaya bangsa (Susanto, 2013:225). Fajar (2017:141) menyatakan, mata pelajaran PKn bertujuan untuk memfokuskan pembentukan diri dalam berbagai segi seperti agama, usia, bahasa, sosiokultural, dan suku bangsa sehingga tercipta warga negara yang berkarakter, cerdas dan terampil seperti yang diamanatkan UUD 1945.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk memfokuskan pembentukan diri, mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang bersumber dari budaya bangsa sehingga tercipta warga negara yang berkarakter, cerdas, terampil, dan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Fajar (2017:141) menyatakan fungsi PKn adalah sebagai sarana untuk menjadikan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang taat kepada bangsa dan negaranya dan mencerminkan dirinya untuk berpikir dan bertindak yang sesuai dengan amanat konstitusional. Fungsi tersebut dapat dicapai dengan

cara meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu sumber daya manusia. Mengingat pentingnya tujuan yang diharapkan dari pembelajaran PKn, maka diharapkan pula siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar yang baik mencerminkan suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Hasil belajar adalah tingkat ketercapaian yang dilakukan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang diukur dalam bentuk skor atau nilai dari hasil penilaian yang dilakukan guru. Sudjana (2016:22) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi siswa setelah mendapat pengalaman belajar. kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Susanto (2013:5) menyatakan hasil belajar adalah transisi yang terjadi pada siswa yang terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal diketahui bahwa hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran PKn masih kurang optimal dan sebagian masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dilihat dari hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil Mata Pelajaran PKn Kelas V Tahun Ajaran 2018/2019 SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa | KKM | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas |
|----|-----------------|--------------|-----|---------------------|---------------------------|
| 1. | SDN Panggung 2 | 31 Siswa | 71 | 14 | 17 |
| 2. | SDN Panggung 5 | 22 Siswa | 65 | 15 | 6 |
| 3. | SDN Panggung 6 | 25 Siswa | 75 | 6 | 19 |
| 4. | SDN Panggung 7 | 30 Siswa | 70 | 7 | 23 |
| 5. | SDN Panggung 8 | 25 Siswa | 70 | 24 | 2 |
| 6. | SDN Panggung 9 | 38 Siswa | 75 | 16 | 22 |
| 7. | SDN Panggung 10 | 30 Siswa | 72 | 18 | 12 |
| 8. | SDN Panggung 11 | 35 Siswa | 71 | 15 | 20 |
| 9. | SDN Panggung 13 | 30 siswa | 71 | 11 | 19 |
| | Jumlah | 266 siswa | | 126 | 140 |
| | Presentase (%) | | | 47% | 53% |

Sumber: Guru Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Persentase siswa yang tidak tuntas lebih besar dibandingkan dengan persentase siswa yang tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah 266 siswa hanya 47% atau 126 yang tuntas atau mencapai batas KKM, sedangkan 53% diantaranya atau 140 siswa masih belum tuntas atau dibawah batas KKM. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn menurut guru kelas V saat wawancara adalah sebagai berikut: (1) kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PKn; (2) kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn; dan (3) disiplin belajar siswa yang masih rendah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal diperoleh bahwa (1) minat siswa terhadap mata pelajaran PKn rendah, contohnya siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran PKn; (2) ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PKn

rendah, contohnya siswa malas mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas, dan bercerita saat diskusi kelompok; (3) perhatian siswa dalam pembelajaran kurang, contohnya kurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru; (4) keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang, contohnya siswa lebih memilih bermain dibandingkan belajar baik disekolah maupun di rumah. Penjelasan tersebut mencerminkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn masih rendah.

Hurlock (2013:114) menyatakan bahwa minat adalah sumber motivasi yang dapat mendorong siswa untuk melakukan apa yang disukainya. Menurut Slameto (2013:180) menyatakan minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktifitas dari dorongan diri sendiri. Sedangkan menurut Crow and Crow (1960) dalam Djaali (2013:121) menyatakan bahwa minat adalah hal yang dapat mendorong siswa yang berkaitan dengan benda, orang, kegiatan, ataupun pengalaman yang mendapat rangsangan dari kegiatan itu sendiri. Jadi dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah hal yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang diinginkan pada suatu kegiatan atau aktifitas dari dorongan diri sendiri.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, dengan adanya minat siswa akan belajar sebaik mungkin, begitu sebaliknya jika tidak ada minat maka siswa akan belajar dengan tidak sebaik-baiknya. Minat berpengaruh besar pada perkembangan siswa. Dengan minat, siswa akan memiliki konsentrasi lebih sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami. Minat yang datang dari dalam diri akan memunculkan perasaan tertarik, atau suka terhadap sesuatu atau

apa yang dilakukannya. Jadi jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik juga tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih mudah menyerap materi, mudah berkonsentrasi dalam belajar, menaruh perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar, akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah, maka usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan kurang optimal. Siswa cenderung malas dalam belajar dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Beberapa penelitian yang terkait dengan minat belajar antara lain penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Basori, dan Efendi dengan judul *Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Instalasi LAN di SMK Negeri 1 Sawit* dari jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Sebelas Maret. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran melakukan instalasi LAN (*Local Area Network*). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,463 > 1,67591$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$; hal tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan instalasi LAN (*Local Area Network*).

Firmansyah (2015) dari Universitas Singaperbangsa Karawang melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar*

terhadap Hasil Belajar Matematika". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effects* diketahui untuk kategori minat belajar tinggi dan rendah memiliki nilai sig 0,285 (lebih besar dari 0,05), maka simpulannya adalah terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Selain minat belajar, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal hasil belajar PKn dipengaruhi juga oleh disiplin belajar. Diperoleh informasi bahwa selama pembelajaran PKn berlangsung, ada sebagian siswa yang tidak melaksanakan perintah guru, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mencatat materi pelajaran, sering menyontek, belajar hanya saat menjelang tes atau ulangan, dan tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran. Penjelasan tersebut merefleksikan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah.

Hurlock (2013:82) menyebutkan konsep "disiplin" adalah sama artinya dengan "hukuman". Menurut konsep tersebut digunakan apabila siswa melanggar perintah dari guru, orang tua, atau yang mempunyai wewenang untuk mengatur masyarakat. Sedangkan pengertian disiplin menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2008:31) adalah keadaan yang menunjukkan serangkaian sikap dan perilaku yang memiliki nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan dan ketertiban. Jadi disiplin dapat disebut sebagai tata kelakuan yang menunjukkan nilai kepatuhan, ketaatan,

kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban yang sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh norma yang berlaku di masyarakat.

Beberapa pentingnya disiplin bagi siswa menurut Hurlock (2013:83) adalah sebagai berikut: (1) disiplin memberi rasa aman dengan menyampaikan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan; (2) membantu menghindari perasaan bersalah; (3) membantu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku; (4) memotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan; (5) sebagai pengendalian perilaku; dan (6) membantu dalam pengambilan keputusan.

Disiplin belajar yang tinggi dibutuhkan oleh siswa agar mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Dengan adanya disiplin belajar, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar secara teratur, memperhatikan penjelasan guru, mematuhi peraturan kelas dan peraturan sekolah, memanfaatkan waktu belajar dengan optimal, di sekolah maupun di rumah.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan disiplin belajar antara lain penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,199 > 1,960$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $6,047 > 3,15$. Dengan sumbangan relatif 50,07 % dan sumbangan efektif sebesar 8,04 %.

Ekawati (2016) dari Universitas Negeri Makassar melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan pada tabel koefisien kolom t untuk variabel disiplin siswa (X_1) didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,786$ dan nilai probabilitas = 0,077 dengan taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Nilai probabilitas $0,077 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya variabel disiplin tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika setelah aktivitas belajar diperhitungkan.

Data bukti empirik di lapangan baik yang terkait dengan minat belajar maupun disiplin belajar masih belum kuat, karena terdapat penelitian yang positif dan terdapat pula penelitian yang negatif terhadap hasil temuannya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal serta melihat rendahnya hasil belajar PKn pada Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih banyak yang belum mencapai KKM, sehingga belum sesuai dengan target yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan minat belajar dan disiplin belajar siswa rendah. Maka perlu diteliti secara mendalam dan menjadi landasan peneliti untuk meneliti seberapa besar pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut permasalahan yang muncul sangat penting untuk dikaji. Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan

Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal sebagai berikut.

- 1.2.1` Siswa lebih memilih bermain dibandingkan membaca materi yang akan dipelajari.
- 1.2.2 Kesadaran siswa untuk belajar di rumah sangat kurang.
- 1.2.3 Siswa lebih memilih menonton televisi daripada menyempatkan waktu untuk belajar.
- 1.2.4 Terdapat siswa yang tidak melaksanakan perintah guru.
- 1.2.5 Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 1.2.6 Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PKn rendah.
- 1.2.7 Rendahnya hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun1Ajaran 2018/2019 yaitu dari jumlah 266 siswa hanya 44% atau 117 yang tuntas atau mencapai batas KKM, sedangkan 56% diantaranya atau 149 siswa masih belum tuntas atau dibawah batas KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti perlu menentukan pembatasan masalah dan paradigma penelitian untuk memfokuskan penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Uraianya sebagai berikut.

- 1.3.1 Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- 1.3.2 Variabel yang akan diteliti yaitu minat belajar, disiplin belajar dan hasil belajar PKn.
- 1.3.3 Minat belajar yang dimaksudkan adalah minat belajar siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- 1.3.4 Disiplin belajar yang dimaksudkan adalah disiplin belajar siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
- 1.3.5 Hasil belajar yang dimaksudkan adalah nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?

- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memuat apa yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Dalam tujuan penelitian yang ingin dicapai ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang hendak dicapai setelah peneliti melakukan penelitian. Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh minat belajar dan disiplin belajar siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1.5.2.1 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2.2 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2.3 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut uraian mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1.1 Memberikan deskripsi mengenai minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6.1.2 Memberikan informasi mengenai pentingnya pengaruh minat belajar dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar.

1.6.1.3 Menjadi bahan kajian atau rujukan untuk pelaksanaan penelitian relevan di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat segera digunakan untuk keperluan pemecahan masalah, pembuatan keputusan, serta perbaikan program

yang sedang berjalan. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1.6.2.1 Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa agar selalu meningkatkan minat belajar dan disiplin belajarnya, sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

1.6.2.2 Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi guru pentingnya minat belajar dan disiplin belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru mampu membiasakan siswa agar memiliki disiplin belajar yang teratur baik di sekolah maupun di rumah. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa agar meningkatkan hasil belajarnya.

1.6.2.3 Manfaat bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain dengan meningkatkan minat belajar dan disiplin belajarnya. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan membahas tentang kajian teori, hubungan antar variabel, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD), konsep hasil belajar PKn, konsep minat belajar dan konsep disiplin belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1 Konsep Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) akan dibahas tentang pengertian pendidikan SD, tujuan pendidikan SD, dan karakteristik siswa SD. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan SD

Sekolah Dasar (SD) secara formal dan institusional dikategorikan sebagai pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut UURI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Pasal 17 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) atau serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai landasan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

Menurut pasal tersebut, pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan wajib belajar 9 tahun. Menurut PP 47 Tahun 2008 dalam Sutomo (2015:136) wajib belajar adalah batas minimal program pendidikan yang harus dilakukan oleh warga negara yang ditanggungjawabkan kepada pemerintah ataupun pemerintah daerah yang berfungsi untuk memperjuangkan kesempatan memperoleh pendidikan secara luas dan merata bagi setiap warga negara dan bertujuan untuk memberikan pendidikan minimal sehingga dapat mengembangkan potensinya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya demi kemandirian masyarakat.

Dari pengertian wajib belajar di atas diketahui bahwa tujuan pendidikan dasar yaitu membekali siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu hidup mandiri dalam masyarakat sebagai dasar untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Susanto (2016:70) Sekolah Dasar (SD) mempunyai visi mengembangkan siswa menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, kreatif, mandiri, cakap, serta dapat menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan demokratis.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan SD

Tujuan Pendidikan di SD harus merujuk pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan di SD harus memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa SD itu sendiri. Tujuan tersebut disesuaikan dengan memperhatikan perkembangan iptek yang semakin maju, arah pembangunan nasional, dan kebutuhan pembangunan daerah sehingga siswa dapat

menyesuaikan diri dengan kehidupan manusia secara global. (Taufiq dkk, 2011:1.12).

Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kemampuannya, seperti kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta kemampuan berbicara yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dan berguna dalam kehidupan sehari-hari untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan SD dapat membekali siswa memiliki ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya yang sesuai dengan taraf perkembangannya (Taufiq dkk, 2011:1.13).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diketahui tujuan pendidikan di sekolah dasar (SD) yaitu memberikan bekal pengetahuan, sosial dan keterampilan dasar karena dorongan dari dalam diri dan lingkungannya untuk mempersiapkan ke jenjang yang lebih tinggi disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa.

2.1.1.3 Karakteristik Siswa SD

Dalam setiap proses belajar mengajar di sekolah dasar, hendaknya guru mengetahui karakteristik siswanya untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa yang berbeda-beda setiap individunya. Menurut Sumantri (2005) dalam Susanto (2016:71) menyatakan bahwa pentingnya guru memahami dan mempelajari karakteristik siswanya adalah sebagai berikut: (1) dapat mengetahui gambaran siswa yang nyata; (2) mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan sebagaimana mestinya; (3) membantu penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada siswa; (4) membantu siswa memahami dirinya

sendiri. Sedangkan menurut Hamalik (2017:101) tujuan guru memahami siswa adalah sebagai berikut: (1) membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara efektif; (2) menentukan bahan ajar yang akan diberikan; (3) menggunakan prosedur mengajar yang sesuai; (4) mengetahui kesulitan yang dialami siswa; (5) mengatur disiplin kelas dengan baik; (6) melayani ragam kebutuhan siswa.

Beberapa aspek yang perlu diketahui guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar mengajar tersebut. Menurut Hamalik (2017:101) kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) latar belakang keluarga; (2) latar belakang masyarakat siswa; (3) tingkat kecerdasan; (4) hasil belajar siswa; (5) kesehatan siswa; (6) hubungan antar siswa; (7) kebutuhan emosional siswa; (8) sifat dan kepribadian; dan (9) macam-macam minat belajar siswa.

Tahap perkembangan kognitif siswa menurut Piaget (1950) dalam Susanto (2016:77) dibagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pra-operasional (usia dua sampai tujuh tahun), operasional konkret (usia tujuh sampai sebelas tahun), dan operasional formal (usia sebelas sampai lima belas tahun). Berdasarkan pendapat tersebut, siswa SD berada pada tahap operasional formal. Pada usia tersebut, siswa sudah dapat berpikir secara rasional atau logis, mampu memahami peristiwa-peristiwa yang nyata, mampu mengelompokkan benda yang bervariasi sesuai dengan tingkatannya, memiliki prinsip ilmiah yang sederhana, mampu berpikir dan menggunakan keterhubungan sebab akibat.

2.1.2 Konsep Hasil Belajar PKn

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil belajar PKn yang meliputi pengertian belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian PKn, tujuan PKn, dan indikator hasil belajar PKn.

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan siswa di dalam interaksinya dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan perilaku dari pengalamannya sendiri (Slameto, 2013:2). Menurut Gagne (1989) dalam Susanto (2013:1) belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku siswa berdasarkan pengalamannya sendiri. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai upaya untuk memperoleh motivasi pada kebiasaan, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan.

Syah (2015:68), belajar adalah tahapan berubahnya tingkah laku siswa yang tetap akibat dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan yang berkaitan dengan proses kognitif. Hilgard (1962) dalam Susanto (2013:3) bahwa belajar adalah perubahan kegiatan yang terjadi akibat lingkungan sekitar. Kegiatan yang dimaksudkan yaitu kecakapan, pengetahuan, tingkah laku, yang didapat melalui latihan. Hilgard menegaskan bahwa belajar adalah ilmu yang didapat setelah siswa melalui proses pengalaman, latihan, dan pembiasaan.

Adapun Suyono dan Hariyanto (2017:9) menyatakan belajar adalah aktifitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian. Sedangkan menurut

Hilgard (1962) dalam Suyono dan Hariyanto (2017:12), belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

Sementara Hamalik (2015:27) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan atau transformasi perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses kegiatan bukan hanya hasil atau tujuan, bukan juga menghafal tetapi mengalami melalui perubahan perilaku. Winkel (2002) dalam Susanto (2013:4) menyatakan bahwa belajar adalah interaksi aktif siswa dengan lingkungan yang membentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang konsisten.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah interaksi aktif siswa dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap melalui latihan, pengalaman, dan pembiasaan yang bersifat konsisten.

2.1.2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar biasanya digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui perolehan siswa memahami bahan atau kegiatan yang telah dipelajari (Purwanto, 2014:44). Rifai dan Anni (2016:71) menyatakan hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Soedijarto dalam Purwanto (2014:46) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat kemampuan yang dihasilkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Adapun menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan yang dialami siswa, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan

keterampilannya sebagai akibat dari pengalaman belajarnya. Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) dalam Susanto (2013:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mendalami materi pelajaran yang diperoleh dan dinyatakan dalam skor atau angka dari hasil tes tentang sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang berkaitan dengan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut dijadikan sebagai pengukuran tingkat keberhasilan belajar siswa baik kemampuan pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

2.1.2.3 Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016:6) macam hasil belajar dibagi menjadi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor) dan sikap siswa (ranah afektif). Selanjutnya menurut Bloom (1979) dalam Susanto (2016:6) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa menyerap arti dari materi pelajaran yang di pelajari. Artinya, sejauh mana siswa mampu menyerap, menerima, dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru yang berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukannya. Keterampilan proses menurut Usman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2016:9) yaitu keterampilan siswa yang berkaitan dengan kemampuan mental, fisik, dan sosial siswa, seperti kemampuan menalar, menggunakan pikiran, dan kreativitasnya. Selanjutnya, aspek afektif menurut Sardiman (1996) dalam Susanto (2016:11) adalah hasrat

untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara, metode, pola, atau teknik tertentu terhadap lingkungannya.

Menurut Bloom (t.t) dalam Sudjana (2016:22-3) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. *Ranah kognitif*, kaitannya dengan intelektual atau pemahaman konsep, terdiri dari enam aspek, yaitu pemahaman, pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Ranah afektif*, kaitannya dengan sikap atau perilaku yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi, penilaian, dan privasi. *Ranah psikomotoris*, kaitannya dengan keterampilan dan kemampuan bergerak atau bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu keterampilan gerakan dasar, gerakan refleks, keharmonisan atau ketepatan, kemampuan pemahaman, gerakan ekspresif dan gerakan keterampilan kompleks.

Sedangkan Menurut Purwanto (2014:48) menyimpulkan bahwa ranah hasil belajar adalah perilaku yang diubah dalam proses pendidikan. *Ranah kognitif*, diklasifikasikan menjadi pemahaman, kemampuan hafalan, analisis, penerapan, sintesis, dan evaluasi. *Ranah afektif*, meliputi partisipasi, penerimaan, penilaian, karakterisasi dan organisasi. *Ranah psikomotorik*, terdiri dari kesiapan, persepsi, gerakan terbiasa, gerakan terbimbing, gerakan kompleks dan kreativitas.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) menyatakan hasil belajar yang dicapai siswa merupakan bentuk dari berbagai faktor yang memengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari diri siswa, antara lain ketekunan, minat, kebiasaan belajar, kecerdasan, perhatian,

motivasi, sikap, kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa, antara lain sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2013:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa meliputi, kecerdasan, kesiapan, bakat, minat, penyajian materi, suasana belajar, kemauan belajar, kepribadian dan sikap guru, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat atau lingkungan sekitar. Menurut Djaali (2018:99) faktor dari dalam diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu kesehatan, minat dan motivasi, intelegensi, dan cara belajar. Adapun faktor dari luar diri siswa antara lain sekolah, keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

Adapun menurut Aunurrahman (2016:178) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu; (1) *faktor internal*, antara lain sikap belajar, karakteristik siswa, mengolah bahan belajar, motivasi belajar, hasil belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan rasa percaya diri; (2) *faktor eksternal*, adalah faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana dan prasarana.

Makmun (1995) dalam Taufiq dkk (2011:5.20) membagi faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah menjadi tiga, yaitu: faktor input, faktor proses dan faktor output. Faktor input (masukan) meliputi: (1) gambaran kondisi siswa dari karakteristik fisik atau psikis yang dimilikinya; (2) guru, kurikulum, materi, metode, sarana dan fasilitas; (3) lingkungan fisik, geografis, sosial, dan lingkungan budaya. Faktor proses menggambarkan interaksi dari ketiga faktor input tersebut yang memengaruhi aktifitas belajar siswa. Faktor

output adalah perubahan kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan setelah siswa melakukan aktivitas belajarnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor yang timbul dari dalam siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa tersebut dapat berupa kesehatan, kondisi fisik siswa, konsentrasi belajar, intelegensi, mengolah bahan belajar, rasa percaya diri, menggali hasil belajar, kebiasaan belajar, minat, perhatian, bakat, motivasi, kesiapan, kematangan, kemauan, dan ketekunan. Adapun faktor dari luar diri siswa, meliputi teman bergaul, lingkungan keluarga, kurikulum, sekolah, masyarakat, disiplin sekolah, lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa dan media masa.

2.1.2.5 Pengertian PKn

Azra (2005) dalam Susanto (2016:226) menyatakan, pendidikan kewargaegaraan (PKn) merupakan bidang pelajaran yang membahas dan mendalami tentang konstitusi, HAM, demokrasi, pemerintahan, *rule of law*, serta hak dan kewajiban warga negara. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kecerdasan, pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, pelestarian lingkungan hidup, HAM, keberagaman bangsa, demokrasi, taat pada hukum, kesetaraan gender, tanggung jawab sosial, serta ikut serta dalam dunia global.

Sumantri (2001) dalam Wahab dan Sapriya (2011:316) menyatakan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang bersifat mempunyai banyak dimensi yang membahas perilaku warga negara dalam hubungannya dengan sosial, organisasi kemasyarakatan, agama, ekonomi, kebudayaan dan negara. Sedangkan dalam lokakarya metodologi pendidikan kewarganegaraan (1973) dalam Wahab dan Sapriya (2011:316) menyatakan “Objek study *Civics* adalah: (1) tipe pertumbuhan berpikir; (2) tingkah laku; (3) hak dan kewajiban; (4) potensi setiap warga negara; (5) cita-cita dan aspirasi; (6) patriotisme, nasionalisme, moral pancasila; (7) usaha, kegiatan, partisipasi dan tanggungjawab”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PKn adalah bidang studi yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konsitusi, demokrasi, HAM, hak dan kewajiban, tingkah laku, potensi warga negara, patriotisme, nasionalisme dll. Tujuannya adalah agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memperoleh pengetahuan, kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.1.2.6 Tujuan PKn

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membangun watak atau karakteristik siswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas dalam menghadapi lingkungan kehidupannya. Menurut Mulyasa (2007) dalam Susanto (2016:231), tujuan pembelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa agar mampu: (1) berpikir secara kritis, rasional, kreatif, dan inovatif dalam

menghadapi permasalahan kehidupan; (2) berpartisipasi secara aktif dalam berbagai bidang; (3) bertanggung jawab dalam bertindak sehingga pandai dalam berbagai kegiatan; (4) berinteraksi, berkembang positif dan demokratis, sehingga dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal tersebut dapat tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma ditanamkan sejak usia dini sehingga tujuan untuk menjadi warga negara yang baik dapat mudah tercapai.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya secara baik, jujur, santun, dan demokratis sebagai warga negara terdidik, berkarakter dan bertanggungjawab. Selain itu, tujuan PKn yaitu menjadikan siswa memiliki perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai pancasila, cinta tanah air, dan rela berkorban untuk nusa bangsanya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi generasi bangsa yang cerdas sehingga dapat memajukan bangsa Indonesia.

Sedangkan menurut Fajar (2017:143) tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut; (1) berpikir kreatif, rasional, dan kritis; (2) iku serta secara bertanggungjawab dan bertindak dengan cerdas di dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) berkembang aktif dan demokratis agar memiliki karakter sehingga dapat hidup dengan masyarakat bangsa lain; (4) berpartisipasi aktif dalam hubungan dengan bangsa lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan alat komunikasi dan teknologi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa mampu berpikir rasional, kritis, santun, kreatif, demokratis, jujur, bertanggungjawab dalam berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, sehingga dapat berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia.

2.1.2.7 Ruang Lingkup Materi PKn

Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dibekali pengetahuan sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Kerangka dasar kurikulum kelompok mata pelajaran PKn yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadinya sebagai manusia serta meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa pada status, hak, dan kewajibannya sebagai warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun cakupan materi kelompok mata pelajaran PKn dan kepribadian yaitu kesadaran dalam wawasan kebangsaan, bela negara, penghargaan terhadap HAM, kebhinekaan bangsa, demokrasi, tanggungjawab sosial, ketaatan hukum, sikap dan perilaku anti KKN, serta pelestarian lingkungan hidup.

2.1.2.8 Indikator Hasil Belajar PKn

Wahab dan Sapriya (2011:356-7) mengemukakan teknik penilaian yang dapat digunakan guru dalam mata pelajaran PKn antara lain sebagai berikut: *pertama* tes tertulis, yaitu jenis teknik penilaian yang mengharuskan siswa menjawab secara tertulis dalam bentuk pilihan atau isian. Beberapa bentuk pilihan

antara lain pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan atau mencocokkan. Sedangkan jawaban yang berupa isian contohnya isian singkat dan uraian. *Kedua* observasi, yaitu jenis penilaian yang dikerjakan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilaksanakan dengan bantuan pedoman observasi yang isinya indikator sikap atau perilaku yang diamati.

Ketiga penugasan, yaitu suatu teknik penilaian yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan tertentu di luar jam pelajaran di kelas. Contoh teknik ini yaitu kerja proyek atau pekerjaan rumah (PR). *Keempat* tes lisan, yaitu teknik ini dilakukan melalui komunikasi secara langsung antara siswa dengan guru dimana soal dan jawaban disampaikan secara lisan. Yang harus disiapkan dalam teknik ini adalah pedoman penskoran dan daftar pertanyaan. *Kelima* penilaian portofolio, yaitu teknik ini dilakukan dengan cara memberi nilai kumpulan tugas siswa atau karya dalam bidang tertentu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan, minat, kreativitas dan prestasi siswa dalam waktu tertentu.

Keenam jurnal, adalah catatan guru dalam proses pembelajaran yang isinya tentang informasi hasil observasi mengenai kelebihan dan kekurangan siswa terkait dengan tindakan ataupun sikap dan perilaku siswa dijelaskan secara deskriptif. *Ketujuh* penilaian diri, yaitu teknik ini dilakukan dengan cara meminta siswa menuliskan atau menyampaikan kekurangan dan kelebihannya.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi indikator hasil belajar PKn pada penelitian ini adalah nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dalam ranah kognitifnya yang diperoleh dengan teknik penilaian tertulis.

2.1.3 Konsep Minat Belajar

Bagian ini akan membahas konsep minat belajar yang terdiri dari pengertian minat belajar, pentingnya minat, ciri-ciri minat, macam-macam minat, pembentukan minat belajar, dimensi dan indikator minat belajar.

2.1.3.1 Pengertian Minat Belajar

Minat adalah dorongan untuk memperhatikan dan melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan keinginan secara tetap. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, jika bahan pelajaran tersebut tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2013:57). Menurut Syah (2015:152) minat artinya kecenderungan atau gairah atau keinginan yang tinggi atau terhadap sesuatu. Hurlock (2011:114) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi atau dorongan untuk melakukan hal secara bebas sesuai dengan keinginannya. Sedangkan Susanto (2016:58) menyatakan bahwa minat merupakan dorongan atau faktor yang menimbulkan ketertarikan dalam diri siswa dan dapat menyebabkan kepuasan bagi dirinya.

Sardiman (2014:77) menyatakan bahwa minat adalah keadaan siswa yang berkaitan dengan situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Crow and Crow (1989) dalam Djaali (2018:121) menyatakan bahwa minat adalah hal yang dapat mendorong siswa yang berkaitan dengan benda, orang, kegiatan, ataupun pengalaman yang mendapat rangsangan dari kegiatan itu sendiri. Menurut Darmadi (2017:307) minat adalah keadaan yang menyebabkan siswa mempunyai perhatian dan keinginan untuk memahami dan mempelajari atau membuktikan sesuatu. Minat ditimbulkan oleh perhatian yang

mendalam terhadap suatu objek atau suatu kegiatan serta mempunyai usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki minat akan memiliki rasa ketertarikan yang lebih terhadap sesuatu dan melakukan hal yang lebih keras untuk memperoleh apa yang diminatinya. Minat menjadi sumber motivasi seseorang untuk mencapai suatu yang ingin dicapainya. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi, pasti memiliki kesadaran, dan akan memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang membuatnya merasa tertarik.

Sehingga dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan terhadap suatu hal yang akan menimbulkan kesadaran atau dorongan untuk menekuni dan mempelajari semua hal yang berkaitan dengan minatnya. Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah ketertarikan siswa untuk belajar atau mengetahui lebih banyak terkait suatu materi dalam bahan pelajaran yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

2.1.3.2 Pentingnya Minat

Hurlock (2011:114-6) menyatakan bahwa minat memiliki peran atau tugas penting bagi kehidupan siswa dan berdampak besar dalam sikap dan perilaku. Berbagai jenis kepribadian siswa dapat ditentukan oleh minat yang berkembang pada masa kanak-kanak. Beberapa pentingnya minat bagi siswa, yaitu: (1) menjadi sumber motivasi untuk belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu kegiatan, maka siswa tersebut bekerja keras untuk belajar. Sebaliknya, tanpa minat siswa tidak akan tergerak melakukan sesuatu; (2) minat memengaruhi bentuk dan kesungguhan harapan siswa. Apabila siswa yakin terhadap apa yang diinginkan, maka semakin besar pula minat yang dimilikinya

dan mendukung keberhasilan keinginan tersebut; dan (3) menambah gairah siswa. Apabila siswa berminat terhadap suatu kegiatan, maka pengalaman yang didapat akan jauh lebih menyenangkan.

2.1.3.3 Ciri-ciri Minat

Sesorang yang mempunyai minat, akan menaruh segenap perhatiannya pada kegiatan, pekerjaan yang dilakukan atau suatu hal yang diminatinya atas kemauan diri sendiri tanpa ada yang menyuruh. Menurut Hurlock (2011:115) ciri-ciri minat anak yaitu: (1) bergantung pada kesiapan belajar; (2) muncul bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; (3) bergantung pada kesempatan belajar; (4) bersifat egosentris; (5) bersifat emosional; (6) dipengaruhi oleh budaya; dan (7) perkembangan minat terbatas

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar timbul bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental siswa. Minat setiap individu berbeda, bergantung pada kesiapan belajar dan kesempatan belajar siswa. Kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan mental siswa, sedangkan kesempatan belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Minat juga dipengaruhi oleh budaya setempat, artinya minat siswa berkembang sesuai dengan adat atau budaya ditempat siswa tumbuh. Guru, orang tua, maupun masyarakat mempengaruhi minat siswa yang disesuaikan dengan kelompok budaya mereka. Siswa mempunyai kesempatan untuk memiliki minat yang sesuai dengan kelompok budayanya. Jika tidak sesuai dengan kelompok budaya tersebut,

minat siswa akan dianggap tidak sesuai. Minat juga bersifat emosional, dapat dilihat dari aspek afektifnya serta bersifat egosentris.

2.1.3.4 Macam-Macam Minat

Rosyidah (1988) dalam Susanto (2016:60) membedakan dua jenis minat berdasarkan timbulnya minat yaitu minat yang timbul dari dalam diri sendiri dan minat yang timbul dari luar. *Pertama*, minat yang timbul dari diri sendiri, tumbuh dengan sendirinya dari setiap individu, hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh keturunan atau bakat siswa. *Kedua*, minat yang timbul dari luar, biasanya tumbuh bersamaan dengan proses perkembangan siswa tersebut. Minat ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, atau dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat. Sedangkan Gagne (t.t) dalam Susanto (2016:60) membagi minat berdasarkan sebab tumbuhnya minat pada seseorang menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpolo. Minat spontan adalah minat yang muncul secara spontan dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan minat terpolo yaitu minat yang muncul karena ada pengaruh dari kegiatan, contohnya kegiatan belajar pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah.

Kuder dalam Purwaningrum (1996) dalam Susanto (2016:61) membagi minat menjadi sepuluh macam, yaitu: (1) minat yang berkaitan dengan mesin atau alat mekanik; (2) minat yang berkaitan dengan alam, binatang, dan tumbuhan; (3) minat menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah; (4) minat yang berkaitan dengan pekerjaan yang membutuhkan perhitungan; (5) minat yang berhubungan mempengaruhi orang lain; (6) minat yang berkaitan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan; (7) minat yang berkaitan dengan segala

jenis musik, alat musik atau konser; (8) minat yang berkaitan dengan membaca dan menulis berbagai karangan; (9) minat yang berkaitan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain; dan (10) minat yang berkaitan dengan pekerjaan administratif.

Djaali (2018:123), membagi berdasarkan orang dan pilihan pekerjaannya, minat dibagi menjadi enam macam, yaitu: (1) *realistis*, ciri-cirinya mapan, praktis, kasar, atletis dan berfisik kuat. Pekerjaan yang disukai adalah insinyur, montir, ikan, ahli listrik, operator alat berat, kehidupan satwa liar, dan perencana alat; (2) *investigatif*, biasanya berorientasi keilmuan. Pekerjaan yang disukai pekerjaan yang disukai yaitu biologi, kimia, binatang, penulis, dan ahli jiwa; (3) *artistik*, biasanya menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, individual, kreatif. Pekerjaan yang disukai adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor dll; (4) *sosial*, biasanya pandai bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dapat bekerja dalam kelompok. Pekerjaan yang disukai adalah guru, pendeta dan ulama; (5) *enterprising*, biasanya menguasai atau memimpin orang lain, agresif, percaya diri. Pekerjaan yang disukai yaitu pimpinan perusahaan, pedagang, dll; (6) *konvensional*, biasanya menyukai lingkungan yang tertib, efisien, patuh, praktis. Pekerjaan yang disukai yaitu ahli tata buku, ahli pemeriksa barang dll.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebab timbulnya minat dibagi menjadi minat yang timbul dari dalam diri sendiri dan minat yang timbul dari luar. Sedangkan menurut jenisnya minat terdiri dari minat *persuasif*, *realistis*, *investigatif*, *artistik*, *sosial*, *enterprising* dan *konvensional* atau *kreial*.

2.1.3.5 Pembentukan Minat Belajar

Minat pada siswa berkembang dipengaruhi oleh rasa senang dan tidaknya yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis siswa. Minat juga dipengaruhi oleh lingkungan siswa berkembang, baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Minat siswa tumbuh dan terbentuk dari pengalaman yang dialami oleh siswa.

Menurut Singer dalam Darmadi (2017:314) minat dapat dibentuk dengan cara sebagai berikut: (1) pembelajaran yang menarik siswa adalah pembelajaran yang dapat mengaitkan adanya hubungan antara bahan pelajaran dengan kehidupan nyata; (2) bantuan guru terhadap siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran; (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran; dan (4) sikap guru yang dapat membangkitkan minat siswa.

2.1.3.6 Dimensi dan Indikator Minat Belajar

Dimensi dan indikator minat belajar pada penelitian ini menggunakan pendapat dari Sudaryono (2013:90) yaitu sebagai berikut: (1) kesukaan, indikatornya gairah dan inisiatif; (2) ketertarikan, indikatornya adalah responsif dan kesegeraan; (3) perhatian, indikatornya konsentrasi dan ketelitian; dan (4) keterlibatan, indikatornya kemauan, keuletan, dan kerja keras.

2.1.4 Konsep Disiplin Belajar

Bagian ini akan membahas tentang konsep disiplin belajar yang terdiri dari pengertian disiplin, unsur-unsur disiplin, pentingnya disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, faktor-faktor yang memengaruhi disiplin, pelanggaran

disiplin, upaya membantu siswa mengembangkan disiplin, dimensi dan indikator disiplin belajar.

2.1.4.1 Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata “disciple” artinya yaitu seseorang yang mau dan suka rela belajar dari seorang pemimpin (Hurlock, 2011:82). Taufiq dkk (2011:3.6) menyatakan disiplin adalah cara yang dilakukan masyarakat dalam mengajarkan anak berperilaku moral yang sesuai dan dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Daryanto (2013:49) menyatakan disiplin adalah kemampuan mengelola atau mengontrol, memotivasi dan kemandirian dalam berperilaku sosial yang bertanggungjawab. Disiplin disebut juga sebagai alat pendidikan yang digunakan untuk memengaruhi, membina, mengubah, dan membentuk perilaku agar sesuai dengan nilai moral yang telah ditentukan atau diajarkan (Tu’u, 2008:33). Rachman (1999) dalam Tu’u (2008:32) menyatakan bahwa disiplin adalah upaya pengendalian diri atau sikap seseorang dalam menjalankan dan mengembangkan ketaatan, kepatuhan terhadap tata tertib yang terdorong dari kesadaran yang muncul dari dalam diri. Menurut Moelino (1993) dalam Darmadi (2017:321) disiplin adalah ketaatan siswa kepada aturan, tata tertib dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah bentuk dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mengembangkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di masyarakat yang sesuai dengan kompok sosialnya. Siswa yang memiliki disiplin, akan melakukan hal atau kegiatan sesuai dengan

peraturan yang ada, sebagai kontrol dan pengendalian diri bahwa setiap tindakan ada konsekuensi yang diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah bentuk dorongan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya, sesuai dengan aturan yang ada sehingga lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dapat tercipta.

2.1.4.2 Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik siswa berperilaku dan bertindak sesuai dengan aturan atau norma yang berkembang di masyarakat. Hurlock (2011:84) memaparkan unsur-unsur disiplin dibagi menjadi beberapa pokok diantaranya, yaitu: *pertama*, peraturan, yaitu gambaran yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku yang dibuat oleh orang tua, guru, atau teman sebaya dengan tujuan memberikan pedoman agar berperilaku sesuai dengan situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting yaitu, (1) memperkenalkan siswa berperilaku yang sesuai dengan kelompoknya; (2) membantu mengekang atau menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. *Kedua*, hukuman, berfungsi menghalangi atau mencegah tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik siswa agar belajar bahwa tindakan tertentu akan mendapatkan sanksi, dan memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Ketiga, penghargaan, yaitu bentuk penghargaan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Bentuk penghargaan tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan tangan. Penghargaan dapat memotivasi siswa agar tetap berperilaku sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. *Keempat*, konsistensi, dengan adanya disiplin diharapkan siswa memiliki perilaku

yang konsisten sesuai dengan perilaku yang berkembang di masyarakat. Perilaku yang salah jika diulang maka akan mendapat hukuman, dan perilaku yang benar perlu mendapat penghargaan. Hukuman dan penghargaan disesuaikan dengan usia, kebutuhan dan bersifat mendidik.

2.1.4.3 Pentingnya Disiplin

Beberapa hal penting disiplin menurut Hurlock (2011:83) yaitu, (1) menegaskan hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan; (2) membantu mengurangi rasa bersalah karena berperilaku tidak sesuai dengan aturan; (3) membantu siswa melakukan atau berperilaku sesuai dengan norma masyarakat; (4) membantu siswa belajar berperilaku untuk mendapatkan pujian; (5) memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk mencintai apa yang diharapkan darinya; dan (6) membantu siswa memiliki sikap sesuai dengan kata hati dalam pengambilan keputusan dan pengendalian dari perilakunya.

Rachman (1999) dalam Tu'u (2008:35) menjabarkan pentingnya disiplin sebagai berikut: (1) mengurangi terciptanya perilaku yang menyimpang; (2) meningkatkan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri tuntutan lingkungan; (4) membantu siswa menyelesaikan tuntutan yang ditunjukkan terhadap lingkungannya; (5) mengatur keseimbangan keinginan antar siswa; (6) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; (7) mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar; dan (8) siswa belajar melakukan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya disiplin dimiliki oleh siswa adalah memberikan pengertian dan pendidikan kepada siswa mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga ketenangan dan ketentraman masyarakat dapat tercapai. Dengan adanya disiplin, siswa belajar kebiasaan hidup yang baik, teratur, dan positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

2.1.4.4 Fungsi Disiplin

Daryanto (2013:49) menyatakan bahwa disiplin berfungsi sebagai penyeimbang antara kebebasan, hubungan positif dan tindakan percaya diri dengan orang lain agar dapat menyesuaikan diri secara optimal. Fungsi disiplin yang dikemukakan Hurlock (2013:97) dibagi menjadi dua jenis, yaitu fungsi disiplin yang bermanfaat dan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat. Fungsi disiplin yang bermanfaat adalah sebagai berikut: (1) mengajarkan siswa bahwa perilaku yang kurang baik atau tidak sesuai dengan perilaku sosialnya akan mendapat hukuman, begitu sebaliknya perilaku yang baik dan sesuai dengan perilaku sosialnya akan mendapat pujian; (2) mengajarkan siswa penyesuaian diri yang wajar, tanpa menuntut kecocokan atau kesamaan yang berlebihan; (3) membantu siswa mengembangkan pengelolaan dan pengontrolan diri sehingga dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tingkah agar sesuai dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat yaitu: (1) untuk menakuti siswa; dan (2) sebagai pelampiasan serangan orang yang mendisiplin.

Sementara fungsi disiplin menurut Tu'u (2008:38-44) adalah sebagai berikut: *pertama*, menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin ini mengatur tingkah laku manusia, baik dalam kelompok tertentu maupun kelompok masyarakat sehingga hubungan individu satu dengan individu lainnya menjadi baik dan lancar. *Kedua*, membangun kepribadian. Lingkungan yang disiplinnya baik, akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang sedang bertumbuh kepribadiannya. *Ketiga*, melatih kepribadian. Kepribadian yang teratur, tertib, patuh, taat, perlu dibiasakan dan dilatih. Hal tersebut membutuhkan waktu dan proses yang panjang, dan dilakukan dengan cara mencoba, pembiasaan diri, berusaha dengan gigih, dan latihan keras.

Keempat, pemaksaan. Disiplin juga dapat digunakan untuk memaksa siswa untuk mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Diharapkan dengan adanya disiplin meningkatkan kebiasaan berpikir baik, positif, dan bermakna. *Kelima*, hukuman. Sanksi disiplin hendaknya mempunyai nilai pendidikan. Artinya, sanksi tersebut tidak boleh digunakan sebagai cara untuk mengancam atau menakut-nakuti siswa. *Keenam*, mencipta lingkungan kondusif. Peraturan sekolah yang dibuat dan dilaksanakan dengan baik, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Jika tidak tercipta lingkungan kondusif, maka kegiatan pembelajaran terganggu sehingga prestasi belajar pun ikut terganggu.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa disiplin mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengatur setiap individu taat pada aturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan

adanya disiplin, siswa belajar melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk menurut kelompok sosialnya. Dengan demikian, pelanggaran disiplin yang terjadi semakin berkurang sedangkan prestasi belajar akan meningkat.

2.1.4.5 Macam-Macam Disiplin

Menurut Hadisubrata (1988) dalam Tu'u (2008:44) macam-macam disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) disiplin otoritarian, yaitu disiplin yang peraturannya dibuat dengan rinci dan ketat. Dalam lingkungan disiplin ini, peraturan yang telah disusun dan dibuat meminta siswa untuk mematuhi dan menaati peraturan tersebut. Tingkah laku dikendalikan atas dasar dorongan, tekanan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman sering kali digunakan untuk memaksa anggotanya untuk mematuhi aturan tersebut; (2) disiplin permisif, yaitu disiplin dimana siswa bertindak sesuai dengan kemauannya. Bebas melakukan atau bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri. Akibatnya, terjadi kebimbangan siswa mengenai apa yang dilarang dan apa saja yang boleh dilakukan; (3) disiplin demokratis, yaitu disiplin yang memberi pengertian, penalaran dan diskusi dengan siswa dalam memahami mengapa siswa diharapkan taat dan patuh pada peraturan. Disiplin ini memberikan edukasi kepada siswa. Jika terdapat siswa yang melanggar aturan tersebut, maka akan diberi sanksi dan hukuman. Sanksi dan hukuman tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran, mengoreksi dan mendidik agar tidak melakukan hal yang dilarang tersebut agar siswa memiliki sikap patuh, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.

2.1.4.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Disiplin

Faktor-faktor yang memengaruhi disiplin menurut Hurlock (2013:95) adalah sebagai berikut: (1) kesamaan disiplin guru dengan orang tua; (2) penyesuaian dengan kelompok sosialnya; (3) usia orang tua dan guru; (4) pendidikan orang tua atau guru; (5) status sosioekonomi; (6) peran orang dewasa; (7) jenis kelamin siswa; (8) usia siswa; dan (9) situasi.

Sedangkan menurut Darmadi (2017:322), faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut: (1) keteladanan, keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan orang tua dan guru, yang sangat memengaruhi sikap disiplin siswa. Sebab sikap dan perilaku orang tua sangat memengaruhi sikap yang akan ditiru siswa; (2) kewibawaan, orang tua dan guru yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi siswa. Orang tua yang berwibawa menampilkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani. (3) siswa, disiplin juga dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Siswa, orang tua, dan guru harus bekerja sama sehingga kedisiplinan dapat tercapai; (4) hukuman dan ganjaran, merupakan hal yang penting untuk menegakkan kedisiplinan; dan (5) lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya mempunyai pengaruh yang sangat besar. Lingkungan yang baik, akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif, begitu juga sebaliknya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, usia dan pendidikan guru dan orang tua, kewibawaan dan keteladanan orang tua dan guru, kesamaan disiplin guru dan orang tua, hukuman dan ganjaran, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua faktor

tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi disiplin belajar siswa. Agar penegakkan disiplin dapat tercapai, dibutuhkan kerja sama, saling tolong menolong, karena sewajarnya penegakkan merupakan tanggung jawab bersama.

2.1.4.7 Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin menurut Tu'u (2008:53) dapat terjadi karena beberapa hal berikut: (1) disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap; (2) perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang dimonitor oleh kepala sekolah; (3) penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen; (4) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah; (5) Kurang kerja sama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah; (6) Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah; (7) siswa disekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Siswa tersebut mengabaikan dan melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran tersebut dapat terjadi karena guru kurang menguasai kelas sehingga siswa kurang tertarik atau fokus terhadap penjelasan guru, kurangnya antusias siswa terhadap suatu mata pelajaran, peraturan sekolah yang kurang berjalan dengan baik, lingkungan sekolah dan masyarakat yang kurang mendukung tegaknya disiplin tersebut.

2.1.4.8 Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin

Penanggulangan masalah disiplin siswa yang terjadi di sekolah menurut Gunarsa (1981) dalam Tu'u (2008:57) dapat dilaksanakan dengan langkah preventif, represif, dan kuratif. Langkah preventif adalah langkah yang dilakukan agar siswa menaati peraturan sekolah. Memberikan pengertian bahwa peraturan tersebut dibuat untuk kemajuan, perkembangan dan keberhasilan sekolah. Langkah represif dilakukan jika ada yang melanggar peraturan tersebut. Cara yang dapat dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut adalah dengan memberi nasihat, peringatan atau sanksi. Sedangkan langkah kuratif merupakan upaya untuk pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin.

Sedangkan menurut Daryanto (2013:51) proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin siswa adalah sebagai berikut: (1) memberikan pemahaman, pemikiran kepada siswa mengenai manfaat disiplin untuk mengembangkan diri dan memberikan keterampilan diri agar siswa memiliki disiplin; (2) memberikan perasaan positif dan mengembangkan pemahaman agar siswa mengetahui manfaat peraturan bagi kehidupan; (3) mengembangkan kemampuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik; (4) mengembangkan kemampuan agar siswa mampu mengontrol diri terhadap perilaku disiplin; dan (5) mengembangkan keteladanan dan modeling bagi siswa.

2.1.4.9 Dimensi dan Indikator Disiplin Belajar Siswa

Indikator disiplin belajar menurut Tu'u (2008:91) adalah sebagai berikut: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; (4) ketertiban diri saat belajar.

Daryanto (2013:145), indikator disiplin kelas 4-6 meliputi: (1) menyelesaikan tugas pada waktunya; (2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik; (3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas; (4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan tidak menyinggung; (5) berpakaian sopan dan rapi; dan (6) mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan dimensi dan indikator disiplin belajar siswa sebagai berikut: (1) disiplin waktu, indikatornya dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar, menyelesaikan tugas pada waktunya; (2) disiplin menegakkan aturan, indikatornya mematuhi aturan sekolah, saling menjaga dengan teman agar semua tugas terlaksana dengan baik; dan (3) disiplin sikap, indikatornya perhatian yang baik saat belajar, ketertiban diri dalam belajar.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Pada pembahasan berikut akan dijabarkan hubungan antar variabel, agar variabel-variabel dalam penelitian ini terlihat jelas hubungannya.

2.2.1 Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar PKn

Minat menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap belajar, akan memiliki antusias yang lebih terdapat materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Siswa yang memiliki minat yang tinggi, akan melakukan kegiatan yang akan membuatnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Susanto (2016:66) mengatakan bahwa minat memegang peranan penting dalam belajar. Minat dapat menimbulkan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sardiman (2007) dalam Susanto (2016:66) menyatakan bahwa “Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai minat.” Begitu juga menurut Usman (2000) dalam Susanto (2016:66) menyatakan bahwa “Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.”

Bukti empirik di lapangan menunjukkan bahwa minat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: (1) penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Farida (2012) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa secara parsial terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Pengaruh ini merupakan pengaruh yang

positif, artinya jika minat belajar siswa meningkat maka prestasi belajar pada mata pelajaran IPS juga meningkat; (2) Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sumarsih (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Hubungan antara Minat Belajar dan Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK I Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012*. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK I Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012; (3) Penelitian yang dilakukan oleh Deswita (2013) dari Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar yang berjudul *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial minat belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sawahlunto. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik minat belajar siswa maka akan berdampak baik pula pada hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya apabila minat belajar siswa dalam keadaan tidak baik maka hasil belajar siswa juga tidak akan baik. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa dalam kategori baik.

2.2.2 Hubungan Disiplin Belajar dan Hasil Belajar PKn

Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa menurut Tu'u (2008:91-2) adalah: (1) peraturan sekolah memberi dorongan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin, dan selanjutnya hal itu akan membawa akibat yang

baik pula pada hasil belajar siswa; (2) siswa yang belajar dengan rajin, teratur, tertib, dan berusaha sungguh-sungguh, pasti akan memberikan hasil yang lebih baik; (3) siswa yang menerapkan ketaatan dan kepatuhan dalam segala aspek hidup, maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan memacu dan mendorong siswa belajar dengan baik sehingga mencapai prestasi yang optimal; (4) siswa yang memiliki ketaatan dan kepatuhan pada aturan sekolah cukup baik, perilaku yang tampak dalam sikap, kata-kata dan perbuatan serta hubungan dengan guru dan dengan siswa lain berjalan baik; (5) pelaksanaan peraturan sekolah yang ketat dan konsisten telah memberi pengaruh positif bagi terbentuknya perilaku yang baik bagi para siswa. pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan, motivasi, dan kebiasaan untuk hidup lebih tertib dan teratur sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Bukti empirik di lapangan menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: (1) penelitian yang dilakukan oleh Khafid, dan Suroso (2007) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Temuan penelitian menunjukkan besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 14,8%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu akan menganalisis variabel disiplin belajar dan keterkaitannya terhadap hasil belajar; (2) Penelitian yang dilakukan oleh Gitome, Katola, dan Nyabwari (2013) dari Kenyatta University yang berjudul *Correlation Between Students Discipline and Performance in the Kenya Certificate of Secondary Education*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner, wawancara individu, diskusi kelompok

fokus (FGD), dan peninjauan materi lain yang tersedia dengan responden penelitian lainnya. Hasil data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan disiplin diantara siswa di sekolah menengah di Kenya memiliki keterkaitan yang dengan kinerja mereka di KSCE. Melalui disiplin, siswa mengembangkan penyesuaian sosial, sikap tanggungjawab, keterampilan mengembangkan diri dan peningkatan kinerja dalam ujian; (3) Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Salim (2013) dari Pendidikan Fisika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar dan Kinerja Tugas Rumah terhadap Hasil Belajar FISIKA Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar. Sehingga diketahui bahwa siswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi.

2.2.3 Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn

Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas. Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa memiliki sikap dan perilaku yang diharapkan dari tujuan tersebut. Hasil belajar tersebut tidak lepas dari faktor yang memengaruhinya. Faktor hasil belajar dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal dari dalam diri siswa adalah minat belajar dan disiplin belajar. Menurut Sirait (2016) dari Universitas

Indraprasta PGRI dalam jurnal penelitian yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Temuan penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Kontribusi pengaruh minat belajar terhadap penambahan prestasi belajar matematika siswa adalah 49,8%. Kemudian, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Chulasoh (2013) dari Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Negeri Muhammadiyah Purworejo yang berjudul *Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 2 Purworejo*. Temuan penelitian menunjukkan minat belajar yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Purworejo.

Selain minat, disiplin juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2012) dari Program Studi BKI STAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yang berjudul *Prestasi Belajar IPS ditinjau dari Segi Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP IT Abubakar Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar, artinya jika kedisiplinan belajarnya tinggi maka prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VII SMP IT Abubakar Yogyakarta juga tinggi. Sebaliknya jika kedisiplinan belajarnya rendah, maka rendah pula prestasi belajarnya. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Wayan, Wayan dan Bagus (2013) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng*. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya

hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA dan kontribusi pengaruh sebesar 13% serta sumbangan efektif sebesar 23,18 %.

2.3 Kajian Empiris

Penelitian mengenai minat belajar dan disiplin belajar sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian relevan ini merupakan bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut uraian penelitian yang sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isnani (2015) dari Program Studi Pend. ADP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara minat belajar dan motivasi belajar yang memengaruhi hasil belajar pengantar administrasi perkantoran siswa adalah minat belajar yaitu sebesar 5,94%. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, jika bahan pelajaran sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, maka siswa kurang tertarik dengan pelajaran tersebut. tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan, bahan pelajaran yang membuat siswa tertarik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2015) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar secara berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar melaksanakan komunikasi bisnis siswa kelas X SMK di Kecamatan Dawarblandong, dengan demikian disiplin belajar sangat diperlukan untuk mendukung prestasi belajar yang optimal.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Riwahyudin (2015) dari Universitas Palangkaraya yang berjudul *Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau*. Hasil penelitian menunjukkan pada taraf signifikansi 5% menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,976 > 0,046$. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan adanya pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian minat mempengaruhi respon siswa terhadap materi pelajaran IPA. Sehingga siswa yang memiliki minat yang tinggi tidak merasa kesulitan menghadapi soal-soal ujian yang diberikan.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2015) dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonopolo Tahun 2014/2015*.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,032 > 0,266$ pada nilai signifikansi 0,05. Dengan sumbangan relatif 48,2% dan sumbangan efektif sebesar 12,7 %. Maka dapat dikatakan bahwa jika minat belajar tinggi maka akan tinggi pula hasil belajar. Sebaliknya jika minat belajar rendah maka rendah pula hasil belajar.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Monicca, Subkhan dan Setiyani (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 16, diperoleh $\hat{Y} = 14,484 + 0,220X_1 + 0,180X_2 + 0,275X_3 + e$. Artinya, setiap kenaikan satu kesatuan pada variabel minat belajar maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar 0,220. Sedangkan besar pengaruh secara parsial variabel minat belajar (X_1) adalah 7,50%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu akan menganalisis variabel minat belajar terhadap hasil belajar.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Maulia (2016) dari Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret yang berjudul *“Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel

minat belajar (X_2) sebesar 4,902 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,902 > 2,000$). Nilai t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Narti (2016) dari Universitas Kanjuruhan Malang yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pengaruh yang diberikan adalah positif. Artinya, semakin tinggi minat belajar, maka prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo akan mengalami peningkatan.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2016) dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan uji korelasi variabel minat belajar (X_1) pada prestasi belajar matematika (Y) diperoleh 0,109. Artinya hasil penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh minat. Minat tersebut memberikan kontribusi 12,05% terhadap prestasi belajar matematika.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dan Isnani (2016) dari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Malang yang berjudul *The Influence of Classroom Climate, Learning Interest,*

Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada efek positif dan pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar pada hasil belajar di mata pelajaran Produktif. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa tidak ada efek yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Produktif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel minat belajar (X_2) sebesar $-0,394$ dan nilai t_{tabel} sebesar $1,980$, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,394 < 1,980$). Nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek positif dan pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar (X_2) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar (Y). Begitu juga dengan nilai t_{hitung} variabel disiplin belajar (X_3) sebesar $-0,327$ dan nilai t_{tabel} sebesar $1,980$, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,327 < 1,980$). Nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek positif dan pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin belajar (X_3) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar (Y).

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Rokhana (2016) dari Untag Semarang yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.* Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa minat belajar memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil daripada

0,05 maka hal ini membuktikan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Yussi, Syaad dan Purnomo (2016) dari Universitas Negeri Malang yang berjudul *The Contribution of Vocational Students Learning Discipline, Motivation and Learning Results*. Analisis sub struktur pertama membuktikan bahwa disiplin belajar berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Analisis sub struktur kedua menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar melalui peningkatan motivasi belajar. Kontribusi disiplin belajar adalah 43% sedangkan motivasi belajar adalah 23%. Siswa yang menunjukkan disiplin tinggi akan secara otomatis mengembangkan motivasi di dalamnya yang menghasilkan kontribusi yang lebih besar daripada motivasi karena disiplin dapat memengaruhi motivasi yang memengaruhi hasil belajar.
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Sukmanasa (2016) dari Universitas Pakuan Bogor yang berjudul *Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang tinggi antara disiplin belajar dengan hasil belajar sebesar 94%. Hal tersebut terjadi dikarenakan besar nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,94. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Ciheulet Kota Bogor.

- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Oktalia, Sakti dan Hamdani (2017) dari Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi pada Penerapan Model Diskoveri Berbantu Media Animasi terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*. Pada pengambilan data hasil uji-t diperoleh skor rata-rata minat belajar pada hasil belajar adalah $t_{hitung} = 3,02 > t_{tabel} = 1,697$ untuk taraf signifikansi 5%. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan minat belajar pada hasil belajar Fisika di SMAN 4 Bengkulu. Koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,39. Sedangkan besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika diperoleh dari besar determinasi yaitu 15%.
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Jeffry dan Zein (2017) yang berjudul *The Effect of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel disiplin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini sesuai dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel disiplin belajar.
- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2017) dari STKIP Nurul Huda Sukaraja Oku Timur yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*. Berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan dokumentasi nilai rapor siswa diketahui bahwa minat belajar ekonomi

mempunyai pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar Al Fattah Sumbermulyo. Angka indeks korelasi minat belajar dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi adalah 0,681. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,797 > 2,021$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Besar kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi adalah 46% sedangkan 54% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Trisnowali (2017) dari STKIP Muhammadiyah Bone yang berjudul *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMAN 2 Watampone*. Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) variabel minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika adalah 0,380. Hal ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 terhadap Y adalah sebesar 38%, dengan nilai r adalah 0,617. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan minat berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika dapat diterima.
- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Sriyono (2017) dari Universitas Indraprasta Jakarta yang berjudul *The Effect of Emotional Intelligence and Student Learning Intersert on Achievement of Economic Learning at Madrasah Aliyah in Indonesia*. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa di MA. Ini dibuktikan dengan perolehan

nilai Sig. 0,007 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,808$. Besar kontribusi minat belajar pada hasil akademik ekonomi adalah 17,34%.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Melvin dan Surdin (2017) dari Pendidikan Geografi FKIP UHO yang berjudul "*Hubungan antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA N 10 Kendari*". Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment, diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,62 > r_{tabel} = 0,374$. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya hasil signifikansi dengan menggunakan statistik uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,1814 > t_{tabel} = 2,048$, memperoleh nilai korelasi determinasi (R^2) adalah sebesar 0,3844 yang ditunjukkan dengan pengaruh sebesar 38% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 10 Kendari.
- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Nurtia, Ramayani dan Sumarni (2017) dari Program Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat yang berjudul "*Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Fasilitas Belajar di Sekolah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 4 Sutura*". Hasil penelitian menunjukkan minat berpengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien 0,712. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,455 > 1,98$. Jadi, jika minat belajar mengalami peningkatan 1 satuan, maka hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,712.

- 20) Penelitian yang dilakukan Purbiyanto dan Rustiana (2018) dari Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara positif dan signifikan pada mata pelajaran administrasi perkantoran SMAN 2 Temanggung sebesar 5,01 %. Jadi, semakin baik disiplin belajar, maka hasil belajar akan semakin baik pula.
- 21) Penelitian yang dilakukan oleh Rusni dan Agustan (2018) dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (0,799 > 0,329)$ yang artinya disiplin belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada populasi penelitian tersebut.
- 22) Penelitian yang dilakukan oleh Chik dan Abdullah (2018) dari Faculty of Islamic Contemporary Studies, Universitas Zainal Abidin yang berjudul *Effect of Motivation, Learning Style and Discipline Learn about Academic Achievement Additional Mathematics*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di prestasi akademik dalam pembelajaran matematika. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik perlu menanamkan antusiasme siswa serta mengetahui gaya belajar siswa

untuk memastikan bahwa siswa memiliki disiplin belajar, karena dapat berpengaruh pada prestasi akademik siswa.

Penelitian yang nantinya akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki beberapa perbedaan atau persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut antara lain, persamaan variabel penelitian berupa minat belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar. Perbedaan tersebut antara lain, yaitu objek penelitian, jenjang pendidikan, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang digunakan peneliti, di mana penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Desember 2018 sampai bulan April 2019.

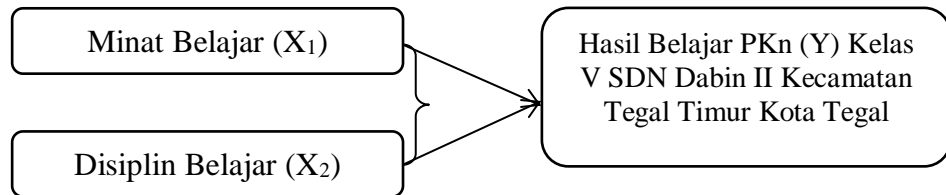
2.4 Kerangka Berpikir

Hasil belajar disebut juga sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan siswa melalui tes. Hasil belajar tergolong dalam tiga ranah yaitu ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan ranah kognitif untuk mengukur hasil belajar PKn. Faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal yaitu faktor yang memengaruhi siswa dari dalam dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang memengaruhi dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, minat belajar dan disiplin belajar adalah contoh faktor internal yang memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa.

Minat belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar PKn di SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Minat belajar memberikan pengaruh sangat penting terhadap mata pelajaran PKn bagi siswa karena menjadi dorongan yang kuat untuk belajar. Minat belajar juga mempengaruhi bentuk dan besarnya perhatian pada mata pelajaran PKn. Apabila siswa memiliki minat belajar tinggi yang ditandai dengan memiliki gairah terhadap mata pelajaran PKn tinggi, memiliki inisiatif yang tinggi, memiliki respon dan kesegeraan yang baik, memiliki konsentrasi dan ketelitian yang tinggi, dan memiliki kemauan, keuletan dan kerja keras yang baik dalam belajar sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat maksimal. Begitu juga sebaliknya, jika minat belajar pada mata pelajaran PKn rendah, maka hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Selain minat belajar, disiplin belajar juga mempengaruhi hasil belajar PKn PKn di SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Disiplin belajar adalah bentuk dorongan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya dengan mengikuti peraturan yang ada sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Apabila siswa memiliki disiplin belajar tinggi terhadap mata pelajaran PKn yang ditandai dengan siswa dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki perhatian yang baik dalam proses pembelajaran dan memiliki ketertiban belajar yang baik sehingga hasil belajar yang didapat lebih maksimal. Sebaliknya, apabila siswa memiliki disiplin belajar yang rendah terhadap mata pelajaran PKn, maka hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Keterkaitan antara minat belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar PKn (Y) dapat digambarkan dalam kerangka tergambar dalam skema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Minat belajar
 X_2 : Disiplin belajar
 Y : Hasil belajar PKn

Skema di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn (Y) sebagai variabel terikat, minat belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2) sebagai variabel bebas. Minat belajar dan disiplin belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

- H_{a1}: Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- H₀₂: Tidak ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019
- H_{a2}: Ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- H₀₃: Tidak ada pengaruh yang signifikan minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- H_{a3}: Ada pengaruh yang signifikan minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan dan saram. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,465 > 1,975$). Persentase sumbangan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PKn tersebut sebesar 7,1%, sedangkan sisanya 92,9% dipengaruhi oleh fakto-faktor lain yang tidak diteliti.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis kedua yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,887 > 1,975$). Persentase sumbangan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PKn tersebut sebesar 23,1%,

sedangkan sisanya 76,9% dipengaruhi oleh fakto-faktor lain yang tidak diteliti.

- 3) Adapun hasil pengujian variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,980 > 3,054$). Persentase sumbangan pengaruh minat belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PKn tersebut sebesar 24,6% sedangkan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran yang penulis tujukan bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang minat belajar dan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator inisiatif dan rajin teratur belajar tergolong rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Guru diharapkan dapat meningkatkan minat dan disiplin belajar siswa dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mencatat materi pelajaran atau siswa yang

tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan dan meningkatkan tata tertib kelas yang telah disepakati guru dan siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu, guru dapat membantu siswa dengan selalu mengingatkan dan mendorong siswa untuk memilih teman bermain yang baik agar siswa disiplin dan teratur belajar baik di sekolah maupun di rumah.

5.2.2 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan minat dan disiplin belajar siswa dengan menerapkan disiplin sekolah yang tegas dan tidak pandang bulu. Selain itu sekolah dapat meningkatkan komunikasi antara guru dengan wali murid siswa melalui komite sekolah sehingga siswa dapat terkontrol dengan baik.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan empiris penelitian berikutnya dengan obyek dan metode yang berbeda. Diharapkan pula dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cahya, S. B. (2015). Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1): 48-60.
- Chik, Z. & Abdullah, A. H. (2018). Effect of Motivation, Learning Style and Discipline Learn about Academic Achievement Additional Mathematics. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4): 772-787.
- Chulasoh. (2013). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo. *Oikonomia*, 4(2): 371-376.
- Darmawan, R. 2015. "Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonopolo Tahun 2014/2015". *skripsi*. Surakarta. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deswita, A. P. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sawahlunto. *Economica*, 2(1): 1-10.
- Djaali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekawati, S. (2013). Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy*, 1(2): 119–130.
- Fajar, A. 2017. *Portofolio dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas

Diponegoro.

- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1): 34-44.
- Gitome, J.W., Katola, M.T., & Nyabwari, B.G. (2013). Correlation Between Students Discipline and Performance in the Kenya Certificate of Secondary Education. *International Journal of Education and Research*, 1(8): 8-13.
- Hadi, S. & Farida, F.S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika*, 7(1): 8-13.
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. 2013. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jamilah. & Isnani, G. (2017). The Influence of Classroom Climate, Learning Interest, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects. *Jpmb*, 3(1): 85–96.
- Jeffry & Zein (2017). The Effect of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*, 07-09: 15471-15478.
- Khafid, M., & Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2): 185-204.
- Maulia, D. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Surakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Melvin, T., & Surdin. (2017). Hubungan antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA N 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1(1): 1-14.
- Monicca, I., Subkhan, & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2): 414–426.
- Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

- Narti. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Minat terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(3): 345-355.
- Nurtia, W., Ramayanti, C. & Sumarni. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa, Fasilitas di Sekolah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 4 SUTERA. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2): 209-216.
- Oktalia, Y., Sakti, I., & Hamdani, D. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Pada Penerapan Model Diskoveri Berbantuan Media Animasi terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 87–95.
- Pamungkas, D. S., Basori, B., & Efendi, A. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Instalasi LAN di SMK Negeri 1 Sawit. *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day*, 433–439.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Online: Tersedia di <http://bphn.go.id> (diunduh 10 Januari 2019).
- Poerwanti, E., dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Purbianto, R. & Sutrisna, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1): 341-361.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Puspitasari. 2013. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. Surakarta. Program Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, D. T., & Isnani, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(2). 118-124.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Pres.
- Riwahyudin, A. (2015). Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(1). 11-23.
- Rokhana, L.A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1): 26-38.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1): 21–36.
- Rusni & Agustan. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1): 1-9
- Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(20): 122–131.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1): 35-43.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sriyono, H. (2017). The Effect of Emotional Intelligence and Student Learning Interest on the Achievement of Economic Learning at Madrasah Aliyah in Indonesia. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 12(10): 2177–2183.
- Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 11-24.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Sutomo. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Pres.
- Suyono,. & Hariyanto. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Taufiq, A. Mikarsa, H.L., & Prianto, P.L. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trihendardi, C. 2013. *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta:ANDI.
- Trisnowali, A. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMAN 2 Watampone. *MaPan*, 5(2): 259–278.
- Thoifah, I. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tu'u, T. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Online. Tersedia di <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id.pdf> (diunduh pada 30 Desember 2018)
- Utama, G. R., & Salim, M. B. (2013). "Pengaruh Disiplin Belajar dan Kinerja Tugas Rumah terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013", 63–70.
- Wahab, A.A., & Sapriya. 2011. *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wayan, K.T., Wayan, L. I., & Bagus, A. I. (2013). Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Ganesha*, 3(0): 1-11.
- Widoyoko, E. P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, R. & Sumarsih. (2012). Hubungan Antara Minat Belajar dan Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*,

- Yussi,. Syaad,. & Purnomo. (2016). The Contribution of Vocational Students Learning Discipline, Motivation and Learning Results. *International Journal of Enviromental & Science Education*, 12(5): 965-970.
- Zulkarnain. (2012). Prestasi Belajar IPS Terpadu ditinjau dari segi Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa pada Kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal El-Hikam*, 5(2): 355-370.